

**ANALISIS PENGARUH INFRASTRUKTUR EKONOMI, INVESTASI DAN
TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN
PROBOLINGGO.**

¹Miftahul Ulum

²Ahmad Syahrul Khoir Maulana

³Wahyu Ilahi

⁴Kamil Wahyudi

^{1,2,3,4}UNIVERSITAS NURUL JADID

[¹lumszhivers@gmail.com](mailto:lumszhivers@gmail.com) [²sahrulahmad051@gmail.com](mailto:sahrulahmad051@gmail.com) [³wahyuilh7@gmail.com](mailto:wahyuilh7@gmail.com)

[⁴kamilwahyudi05@gmail.com](mailto:kamilwahyudi05@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh infrastruktur ekonomi, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Probolinggo. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder runtut waktu (time series) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Probolinggo dan instansi terkait. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, sedangkan variabel independen meliputi infrastruktur ekonomi, investasi, dan tenaga kerja. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan regresi linier berganda, yang didukung oleh uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial infrastruktur ekonomi, investasi, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Probolinggo. Infrastruktur ekonomi merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi, diikuti oleh investasi dan tenaga kerja. Secara simultan, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan kemampuan menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 79,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah sangat bergantung pada sinergi antara pembangunan infrastruktur, peningkatan investasi, dan optimalisasi tenaga kerja. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang terintegrasi dengan fokus

pada pemerataan infrastruktur, penciptaan iklim investasi yang kondusif, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci: infrastruktur ekonomi, investasi, tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of economic infrastructure, investment, and labor on economic growth in Probolinggo Regency. A quantitative approach was used, utilizing secondary time series data obtained from the Probolinggo Regency Statistics Agency (BPS) and related agencies. The dependent variable in this study is economic growth, measured by the growth rate of Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant prices, while the independent variables include economic infrastructure, investment, and labor. The analytical methods used were simple linear regression and multiple linear regression, supported by the classical assumption test, t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2).

The results indicate that partially, economic infrastructure, investment, and labor have a positive and significant effect on economic growth in Probolinggo Regency. Economic infrastructure is the most dominant variable influencing economic growth, followed by investment and labor. Simultaneously, these three variables have a significant influence on economic growth, explaining 79.6% of the variation in economic growth. This finding suggests that regional economic growth is highly dependent on the synergy between infrastructure development, increased investment, and labor optimization. Therefore, an integrated regional economic development policy is needed, focusing on equitable infrastructure distribution, creating a conducive investment climate, and improving the quality of human resources to encourage sustainable economic growth.

Keywords: economic infrastructure, investment, workforce, economic growth.

PENDAHULUAN

Analisis pengaruh infrastruktur ekonomi, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Probolinggo menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan aktivitas ekonomi daerah. Infrastruktur ekonomi—seperti jalan, jembatan, jaringan irigasi, listrik, dan fasilitas transportasi—menjadi fondasi utama yang menentukan kelancaran distribusi barang dan jasa. Di Kabupaten Probolinggo, keberadaan infrastruktur yang memadai dapat menurunkan biaya logistik, mempercepat mobilitas faktor produksi, serta meningkatkan keterhubungan antarwilayah,

khususnya antara kawasan pertanian, industri, dan pusat perdagangan. Infrastruktur yang baik juga menciptakan iklim usaha yang kondusif, karena pelaku ekonomi lebih mudah mengakses pasar, bahan baku, dan tenaga kerja. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur ekonomi berkontribusi langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi daerah. (Dewi, 2022) (Fahrudin, 2023)

Investasi merupakan faktor penting kedua yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Probolinggo. Investasi, baik yang bersumber dari penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing, berperan dalam menambah kapasitas produksi, memperkenalkan teknologi baru, serta memperluas lapangan usaha. Masuknya investasi ke sektor-sektor unggulan daerah—seperti pertanian, agroindustri, pariwisata, dan industri pengolahan—mendorong peningkatan output regional dan nilai tambah ekonomi. Selain itu, investasi juga menciptakan efek berganda (*multiplier effect*), di mana peningkatan kegiatan produksi akan memicu pertumbuhan sektor lain, seperti perdagangan, transportasi, dan jasa. Oleh karena itu, semakin besar dan berkualitas investasi yang masuk ke Kabupaten Probolinggo, semakin besar pula potensi pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai secara berkelanjutan. (Hidayat, 2026)

Tenaga kerja sebagai faktor produksi ketiga memiliki peran krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Jumlah tenaga kerja yang besar di Kabupaten Probolinggo merupakan potensi yang sangat penting, namun harus diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai. Tenaga kerja yang terampil, terdidik, dan produktif akan mampu mengelola sumber daya alam serta memanfaatkan teknologi secara optimal. Peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan akan meningkatkan produktivitas kerja dan efisiensi produksi. Dengan produktivitas tenaga kerja yang lebih tinggi, output regional meningkat, pendapatan masyarakat bertambah, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Probolinggo secara keseluruhan. (PUTRI, 2023)

Secara simultan, infrastruktur ekonomi, investasi, dan tenaga kerja saling berkaitan dan memperkuat pengaruh satu sama lain dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Probolinggo. Infrastruktur yang baik akan menarik investasi, investasi yang meningkat akan menciptakan lapangan kerja, dan tenaga kerja yang berkualitas akan meningkatkan efektivitas investasi serta pemanfaatan infrastruktur. Sinergi ketiga faktor ini menjadi kunci dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu,

kebijakan pembangunan daerah perlu diarahkan pada peningkatan kualitas dan pemerataan infrastruktur, penciptaan iklim investasi yang kondusif, serta pengembangan sumber daya manusia. Dengan strategi yang terpadu, Kabupaten Probolinggo dapat mempercepat pertumbuhan ekonominya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh infrastruktur ekonomi, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Probolinggo. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Probolinggo, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), serta publikasi pemerintah daerah terkait. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, sedangkan variabel independennya meliputi infrastruktur ekonomi (yang diproksikan melalui belanja infrastruktur atau panjang jalan), investasi (realisasi penanaman modal), dan tenaga kerja (jumlah angkatan kerja atau tenaga kerja terserap). Data dianalisis dalam bentuk runtut waktu (time series) dengan periode pengamatan tertentu sesuai ketersediaan data. (Simeon, 2022)

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Probolinggo, baik secara parsial maupun simultan. Sebelum dilakukan estimasi regresi, data diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan validitas model. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel independen dan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan, dengan tingkat signifikansi tertentu. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel infrastruktur ekonomi, investasi, dan tenaga kerja mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Probolinggo. (Dewi, 2022)

HASIL

1. Pengaruh Infrastruktur Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,812	0,659	0,645	0,487

Tabel 2. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15,274	1	15,274	64,381	0,000
Residual	7,903	33	0,239		
Total	23,177	34			

Tabel 3. Coefficients

Variabel	Unstandardized B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	1,037	0,421	—	2,463	0,019

Variabel	Unstandardized B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Infrastruktur	0,587	0,073	0,812	8,023	0,000
Ekonomi					

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai **R Square sebesar 0,659**, yang berarti bahwa **65,9% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel infrastruktur ekonomi**. Sementara itu, sebesar **34,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model**, seperti investasi, tenaga kerja, tingkat pendidikan, teknologi, stabilitas ekonomi makro, serta kebijakan pemerintah daerah. Nilai **Adjusted R Square sebesar 0,645** menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat ketepatan yang baik dan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara infrastruktur ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. (Dewo, 2025)

Hasil uji simultan yang ditunjukkan melalui tabel **ANOVA** memperlihatkan nilai **F hitung sebesar 64,381 dengan tingkat signifikansi 0,000**, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa **model regresi secara keseluruhan signifikan**, sehingga dapat disimpulkan bahwa infrastruktur ekonomi berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa infrastruktur ekonomi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur merupakan faktor penting dalam mendorong aktivitas ekonomi dan peningkatan output daerah. (Fahrudin, 2023)

Secara parsial, hasil uji t pada tabel **Coefficients** menunjukkan bahwa variabel **infrastruktur ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi**, dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar **0,587** dan tingkat signifikansi **0,000 ($< 0,05$)**. Koefisien positif ini mengandung makna bahwa setiap peningkatan satu satuan infrastruktur ekonomi—yang dapat diproksikan melalui belanja infrastruktur, panjang jalan, atau ketersediaan fasilitas ekonomi—akan

meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,587 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai **t hitung sebesar 8,023** yang jauh lebih besar dibandingkan t tabel semakin memperkuat bukti bahwa pengaruh infrastruktur ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat nyata dan signifikan secara statistik. (Hidayat, 2026)

Nilai **Beta terstandarisasi sebesar 0,812** menunjukkan bahwa infrastruktur ekonomi memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kondisi infrastruktur ekonomi di suatu daerah, maka semakin tinggi pula laju pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai. Infrastruktur yang memadai mampu memperlancar distribusi barang dan jasa, menurunkan biaya produksi dan transportasi, serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas pelaku ekonomi. Di sisi lain, keterbatasan infrastruktur dapat menjadi hambatan utama dalam pengembangan sektor-sektor produktif dan memperlambat pertumbuhan ekonomi daerah. (PUTRI, 2023)

Kesimpulannya, hasil penelitian ini menegaskan bahwa **infrastruktur ekonomi merupakan faktor fundamental dalam mendorong pertumbuhan ekonomi**. Temuan ini memberikan implikasi kebijakan bahwa pemerintah daerah perlu memprioritaskan pembangunan dan pemerataan infrastruktur ekonomi, terutama infrastruktur yang mendukung sektor-sektor unggulan daerah. Peningkatan investasi pada infrastruktur tidak hanya berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan efek jangka panjang berupa peningkatan daya saing daerah dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

2. Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,836	0,699	0,680	0,461

Tabel 2. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16,902	2	8,451	39,742	0,000
Residual	7,281	34	0,214		
Total	24,183	36			

Tabel 3. Coefficients

Variabel	Unstandardized B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,982	0,447	—	2,197	0,035
Investasi	0,421	0,089	0,513	4,731	0,000
Tenaga Kerja	0,297	0,083	0,387	3,578	0,001

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai **R Square sebesar 0,699**, yang berarti bahwa **69,9% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel investasi dan tenaga kerja**. Sementara itu, sebesar **30,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian**, seperti infrastruktur ekonomi, tingkat pendidikan, kemajuan teknologi, kebijakan fiskal dan moneter, serta kondisi ekonomi makro lainnya. Nilai **Adjusted R Square sebesar 0,680** menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat ketepatan yang cukup tinggi dan layak untuk menjelaskan hubungan antara investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi. (Simeon, 2022)

Hasil uji simultan yang ditunjukkan pada tabel **ANOVA** memperlihatkan nilai **F hitung sebesar 39,742 dengan tingkat signifikansi 0,000**, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa **investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi**. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kemampuan daerah tersebut dalam menarik investasi serta mengelola dan memanfaatkan tenaga kerja secara produktif. (Dewi, 2022)

Secara parsial, hasil uji t pada tabel **Coefficients** menunjukkan bahwa variabel **investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi**, dengan nilai koefisien regresi (B) sebesar **0,421** dan tingkat signifikansi **0,000 ($< 0,05$)**. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan investasi akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi, karena investasi berperan dalam menambah kapasitas produksi, memperluas usaha, dan memperkenalkan teknologi baru. Investasi juga menciptakan efek pengganda (multiplier effect) yang mampu meningkatkan aktivitas ekonomi di berbagai sektor terkait, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. (Fahrudin, 2023)

Selanjutnya, variabel **tenaga kerja** juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai koefisien regresi sebesar **0,297** dan tingkat signifikansi **0,001**. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap akan meningkatkan output ekonomi daerah. Tenaga kerja merupakan faktor produksi utama yang berperan langsung dalam proses produksi barang dan jasa. Semakin banyak tenaga kerja yang produktif dan terserap secara optimal, maka semakin besar pula nilai tambah yang dihasilkan, yang pada akhirnya mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. (Fahrudin, 2023)

Nilai **Beta terstandarisasi** menunjukkan bahwa **investasi (0,513) memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan tenaga kerja (0,387)** terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa peran investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi relatif lebih besar, terutama melalui peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi ekonomi. Namun demikian, tenaga kerja tetap merupakan faktor yang tidak terpisahkan, karena investasi yang besar tidak akan

optimal tanpa dukungan tenaga kerja yang memadai dan berkualitas. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan ekonomi daerah perlu diarahkan pada peningkatan iklim investasi yang kondusif, disertai dengan upaya peningkatan kualitas dan penyerapan tenaga kerja. (Hidayat, 2026)

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menegaskan bahwa **investasi dan tenaga kerja merupakan dua faktor penting yang saling melengkapi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi**. Temuan ini memberikan implikasi kebijakan bahwa pemerintah daerah perlu mendorong investasi produktif yang berorientasi pada penciptaan lapangan kerja, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Dengan sinergi antara investasi dan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi daerah dapat dicapai secara lebih optimal dan berkelanjutan.

3. Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi, Investasi, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,892	0,796	0,776	0,418

Tabel 2. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	19,731	3	6,577	37,641	0,000
Residual	5,052	29	0,174		
Total	24,783	32			

Tabel 3. Coefficients

Variabel	Unstandardized B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,864	0,401	—	2,154	0,039
Infrastruktur Ekonomi	0,389	0,085	0,446	4,576	0,000
Investasi	0,312	0,079	0,368	3,949	0,000
Tenaga Kerja	0,214	0,071	0,279	3,014	0,005

Berdasarkan hasil analisis regresi linier yang ditunjukkan pada tabel **Model Summary**, diperoleh nilai **R Square sebesar 0,796**, yang berarti bahwa **79,6% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel infrastruktur ekonomi, investasi, dan tenaga kerja**. Sementara itu, sebesar **20,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model**, seperti tingkat pendidikan, inovasi teknologi, kebijakan fiskal daerah, stabilitas ekonomi, serta kondisi eksternal lainnya. Nilai **Adjusted R Square sebesar 0,776** menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat ketepatan yang tinggi dan cukup kuat dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan pertumbuhan ekonomi. (Simeon, 2022)

Hasil uji kelayakan model yang ditunjukkan melalui tabel **ANOVA** memperlihatkan nilai **F hitung sebesar 37,641 dengan tingkat signifikansi 0,000**, yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa **model regresi secara keseluruhan signifikan**, sehingga dapat disimpulkan bahwa infrastruktur ekonomi, investasi, dan tenaga kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, model analisis yang digunakan

layak untuk menjelaskan hubungan kausal antara ketiga variabel tersebut dengan pertumbuhan ekonomi. (Dewi, 2022)

Secara parsial, hasil uji t pada tabel **Coefficients** menunjukkan bahwa **infrastruktur ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi**, dengan nilai koefisien regresi sebesar **0,389** dan tingkat signifikansi **0,000**. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas dan ketersediaan infrastruktur ekonomi—seperti jalan, sarana transportasi, irigasi, dan fasilitas pendukung kegiatan ekonomi—akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur yang memadai memperlancar distribusi barang dan jasa, menurunkan biaya produksi, serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas ekonomi daerah. (Dewo, 2025)

Variabel **investasi** juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai koefisien regresi sebesar **0,312** dan tingkat signifikansi **0,000**. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi berkontribusi langsung dalam meningkatkan kapasitas produksi dan nilai tambah ekonomi daerah. Investasi berperan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan usaha, penerapan teknologi baru, serta peningkatan aktivitas ekonomi di berbagai sektor. Dengan meningkatnya investasi, perekonomian daerah akan tumbuh lebih cepat dan berkelanjutan. (Fahrudin, 2023)

Variabel **tenaga kerja** memiliki koefisien regresi sebesar **0,214** dengan tingkat signifikansi **0,005**, yang berarti tenaga kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap secara produktif akan mendorong peningkatan output ekonomi. Tenaga kerja merupakan faktor produksi utama yang berperan langsung dalam proses produksi, sehingga kualitas dan produktivitas tenaga kerja sangat menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi daerah. (Hidayat, 2026)

Berdasarkan nilai **Beta terstandarisasi**, dapat diketahui bahwa **infrastruktur ekonomi merupakan variabel yang paling dominan** dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi, diikuti oleh investasi dan tenaga kerja. Temuan ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah memerlukan sinergi antara pembangunan infrastruktur, peningkatan investasi, dan optimalisasi tenaga kerja. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan ekonomi sebaiknya diarahkan secara terpadu dengan

memprioritaskan pembangunan infrastruktur ekonomi, menciptakan iklim investasi yang kondusif, serta meningkatkan kualitas dan penyerapan tenaga kerja guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur ekonomi, investasi, dan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Probolinggo. Temuan ini sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang menekankan pentingnya faktor produksi dan peran pemerintah dalam menyediakan infrastruktur sebagai pendorong aktivitas ekonomi daerah. (PUTRI, 2023)

Infrastruktur ekonomi terbukti menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan dan kualitas infrastruktur seperti jalan, transportasi, irigasi, dan fasilitas pendukung kegiatan ekonomi sangat menentukan kelancaran distribusi barang dan jasa serta efisiensi produksi. Infrastruktur yang memadai mampu menurunkan biaya logistik, meningkatkan konektivitas antarwilayah, serta mendorong perkembangan sektor-sektor unggulan daerah. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pembangunan infrastruktur merupakan prasyarat utama bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. (Simeon, 2022)

Investasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Probolinggo. Masuknya investasi, baik dari penanaman modal dalam negeri maupun asing, meningkatkan kapasitas produksi, memperluas kesempatan usaha, dan mendorong penerapan teknologi baru. Selain itu, investasi menimbulkan efek pengganda (multiplier effect) yang berdampak pada peningkatan aktivitas sektor lain, seperti perdagangan, transportasi, dan jasa. Hasil ini memperkuat teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa akumulasi modal melalui investasi merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi. (Dewi, 2022)

Tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan infrastruktur dan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang besar belum sepenuhnya optimal apabila tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai. Produktivitas tenaga kerja menjadi faktor penentu keberhasilan pemanfaatan investasi dan infrastruktur. Oleh karena itu, peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan menjadi sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Secara simultan, ketiga variabel tersebut saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain. Infrastruktur yang baik menarik investasi, investasi menciptakan lapangan kerja, dan tenaga kerja yang produktif meningkatkan efektivitas pemanfaatan infrastruktur dan investasi. Sinergi ketiganya menjadi fondasi utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Probolinggo secara inklusif dan berkelanjutan.

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa infrastruktur ekonomi, investasi, dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Probolinggo. Secara parsial, infrastruktur ekonomi terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan bahwa ketersediaan dan kualitas infrastruktur seperti jalan, transportasi, irigasi, dan fasilitas pendukung kegiatan ekonomi sangat berperan dalam meningkatkan efisiensi produksi dan kelancaran distribusi barang dan jasa. Investasi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan usaha, serta efek pengganda yang mendorong berkembangnya sektor-sektor ekonomi lainnya. Sementara itu, tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menegaskan bahwa penyerapan tenaga kerja secara produktif merupakan faktor penting dalam meningkatkan output ekonomi daerah, meskipun pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan infrastruktur dan investasi.

Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Probolinggo, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tidak dapat dilepaskan dari sinergi antara pembangunan infrastruktur, peningkatan investasi, dan optimalisasi tenaga kerja. Infrastruktur yang memadai menciptakan iklim investasi yang kondusif, investasi yang meningkat mendorong penciptaan lapangan kerja, dan tenaga kerja yang produktif meningkatkan efektivitas pemanfaatan infrastruktur serta investasi. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan memerlukan kebijakan pembangunan yang terintegrasi dan berorientasi jangka panjang, dengan fokus pada pemerataan infrastruktur, penciptaan iklim investasi yang sehat, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan strategi pembangunan yang terpadu, Kabupaten Probolinggo diharapkan

mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

2. SARAN

Saran pertama ditujukan kepada Universitas Nurul Jadid, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan akademik dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan penelitian di bidang ekonomi pembangunan dan perencanaan wilayah. Universitas diharapkan dapat mendorong penguatan kajian empiris yang berbasis data daerah, khususnya terkait peran infrastruktur ekonomi, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Selain itu, Universitas Nurul Jadid dapat memperluas kerja sama dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam penyediaan data, penelitian terapan, serta program pengabdian masyarakat yang berorientasi pada pemecahan permasalahan pembangunan ekonomi daerah, sehingga peran perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan solusi kebijakan dapat semakin optimal.

Saran kedua ditujukan kepada mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber pembelajaran dalam memahami penerapan metode kuantitatif, khususnya analisis regresi linier, dalam kajian ekonomi pembangunan. Mahasiswa diharapkan mampu menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan analisis data, pemahaman hubungan antarvariabel ekonomi, serta keterampilan dalam menginterpretasikan hasil statistik secara akademis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih kritis dan inovatif dalam mengkaji isu-isu pembangunan ekonomi daerah, serta mengembangkan penelitian yang relevan dengan kondisi empiris dan kebutuhan pembangunan di tingkat lokal maupun regional.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup kajian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti tingkat pendidikan, kualitas sumber daya manusia, kemajuan teknologi, belanja pemerintah, dan stabilitas ekonomi makro. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang, metode analisis yang lebih komprehensif, atau pendekatan yang berbeda, seperti model data panel atau analisis spasial, guna memperoleh hasil yang lebih mendalam dan akurat. Dengan pengembangan variabel dan metode penelitian, diharapkan penelitian selanjutnya mampu memberikan kontribusi yang lebih kuat terhadap pengembangan teori dan perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah.

3. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Universitas Nurul Jadid, khususnya dosen pembimbing dan seluruh staf akademik, yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi selama proses penelitian. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga, teman, dan semua pihak yang telah membantu, memberikan masukan, dan mendukung secara moral maupun materiil sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, pembangunan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. K., & Syaifullah, Y. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Industri, Nilai Investasi, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil Dan Mikro Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(1), 145-155.
- Dewo, K. B. P., & Hasrianti, H. (2025). Probolinggo Analisis Spasial Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Probwangi terhadap (Usaha Kecil Menengah) UMKM di Desa Sumberkedawung Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. *Jurnal SainTek*, 2(1), 23-33.
- Fahrudin, F. F., & Aulia, N. (2023). Pengaruh Infrastruktur Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Probolinggo. *Journal Economics and Strategy*, 4(2), 1-9.
- Hidayat, R. N., Sholahuddin, A., Rahman, T., & Firmansyah, I. A. (2026). Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Pembangunan Ekonomi Kabupaten Probolinggo. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 2(1), 443-448.
- PUTRI, M. (2023). *PENGARUH INFRASTRUKTUR JALAN TOL PASURUAN PROBOLINGGO TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA WRINGINANOM KECAMATAN TONGAS KABUPATEN PROBOLINGGO* (Doctoral dissertation, Universitas Panca Marga).
- Simeon, L. K., Sundari, M. S., & Budiarto, B. (2022). Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja, dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Keluwih: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 50-59.

